

Dinamika Tantangan Guru Dalam Membentuk Pola Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Rizki Eka Zuda^{1*}, Elda Rintan Parwati², Siti Nur Fitri³, Beny Dwi Lukitoaji⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

rizkizuda92@gmail.com, fitri010620@gmail.com, beny@upy.ac.id

Kata-kata kunci:

Dinamika;
Tantangan;
Pola belajar;
Matematika;

: ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan dinamika dan tantangan guru matematika dalam membentuk pola belajar siswa kelas IV di SD Negeri Sonosewu. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan, dengan wawancara sebagai teknik utama. Guru menghadapi tantangan, seperti siswa kurang memahami materi dan enggan mengerjakan tugas. Guru mengatasi masalah ini dengan pendekatan personal, memberikan perhatian ekstra, dan menerapkan sanksi denda. Strategi holistik melibatkan peningkatan interaksi personal, pengembangan metode pembelajaran menarik, tugas yang relevan, koordinasi dengan orang tua, dan program pembinaan keterampilan sosial. Siswa memiliki pola belajar beragam, dipengaruhi oleh minat, motivasi, dan persiapan belajar. Guru memiliki peran kunci dalam mempertahankan fokus siswa, menerapkan jadwal belajar, dan mendukung proses mengerjakan tugas. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk memahami dinamika pembelajaran matematika di tingkat SD.

Keywords:

Dynamics;
Challenges;
Learning Patterns;
Mathematics;

ABSTRACT

This research describes the dynamics and challenges faced by mathematics teachers in shaping the learning patterns of fourth-grade students at Nonosewu Elementary School. A qualitative research method with a descriptive approach was employed, using interviews as the main technique. Teachers encounter challenges, such as students having difficulty understanding the material and being unwilling to do assignments. Teachers address these issues with a personal approach, providing extra attention, and implementing fine penalties. Holistic strategies involve enhancing personal interaction, developing engaging teaching methods, relevant assignments, coordinating with parents, and implementing social skills coaching programs. Students exhibit diverse learning patterns influenced by interest, motivation, and study preparation. Teachers play a key role in maintaining student focus, implementing study schedules, and supporting the assignment process. This research contributes to understanding the dynamics of mathematics learning at the elementary school level.

Keyword: Dynamics; Challenges; Learning Patterns; Mathematics.

Pendahuluan

Pendidikan sebagai wadah yang digunakan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan luas dan pengalaman yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang matang dalam berfikir dan berperilaku. Pendidikan menjadi modal utama untuk individu agar dapat mengembangkan dirinya menjadi insan yang bersikap yang memiliki akhlak mulia, berketerampilan dan berpengetahuan sesuai dengan apa yang diperlukan untuk dirinya, untuk masyarakat, untuk bangsa dan negara (Khair, 2018). Pendidikan berperan dalam membina kepribadian manusia, disesuaikan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Pendekatan pendidikan atau pedagogik diartikan sebagai bimbingan atau bantuan yang disediakan oleh orang dewasa kepada peserta didik secara sengaja, dengan harapan dapat mengubah mereka menjadi pribadi yang lebih matang.

Pendidikan dalam pengertian terbatas, diidentifikasi sebagai institusi sekolah. Sistem ini berlaku untuk individu yang memiliki status sebagai peserta didik di suatu lembaga sekolah atau universitas (Pristiwanti et al., 2022). Arti pendidikan dalam konteks yang lebih terbatas ini mengacu pada individu yang menjalani proses pendidikan melalui lembaga pendidikan formal. Pendidikan formal ini dilaksanakan di bawah pengawasan pemerintah, seperti lembaga sekolah dan universitas. Kegiatan belajar merupakan usaha seseorang untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya. Bermain merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar. Selain itu, interaksi dengan individu atau pengalaman yang dapat membentuk perilaku juga dapat dilibatkan dalam proses belajar. Belajar tidak hanya terkait dengan pemikiran, tetapi juga melibatkan aspek lingkungan dan fisik (Alfajri et al., 2023).

Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu contohnya adalah aspek internal dalam diri siswa. Kebiasaan dan pola belajar siswa memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian hasil belajar. Kebiasaan belajar tergolong dalam salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dan menunjang tercapainya prestasi belajar siswa, terutama yang sangat berpengaruh pada prestasi siswa adalah cara belajar (Hidayat, 2015). Oleh karena itu, disarankan agar siswa mengadopsi pola belajar yang efektif dan sesuai untuk memudahkan pemahaman materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Seperti yang diungkapkan Antoko, (2020) bahwa seseorang yang ingin sukses dalam belajar sebaiknya memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik, karena prestasi belajar yang baik dapat dicapai melalui proses belajar yang positif.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencari proses belajar yang efektif adalah dengan menerapkan pola belajar yang baik. Dengan menerapkan pola belajar yang baik, siswa dapat meningkatkan hasil pembelajaran mereka. Sebaliknya, jika seorang siswa mengadopsi pola belajar yang kurang tepat dan cenderung malas, hal ini dapat mengakibatkan hasil belajar yang kurang memuaskan sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, diantaranya, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas (Siagian, 2015). Pentingnya pola belajar yang efektif sebagai kebiasaan belajar dapat mencegah terjadinya pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan.

Pola belajar merupakan serangkaian langkah dalam proses pembelajaran yang bermanfaat untuk membantu siswa memahami materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan Sutejo et al., (2021) menjelaskan bahwa pola belajar adalah rangkaian prosedur yang ada dalam proses belajar mengajar yang akan membantu siswa dalam proses pemahaman pembelajaran materi yang ada. Terdapat beberapa jenis pola belajar, seperti pola belajar individu, kelompok, terbimbing, leaving (meninggalkan), dan supervisi. Setiap individu memiliki pola belajar yang berbeda, dan guru menggunakan pola belajar ini dalam mengajar untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pemilihan pola belajar juga mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Menurut Andalangi et al., (2022) menjelaskan bahwa pola belajar memiliki dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa. Artinya, siswa dengan pola belajar yang efektif cenderung mencapai tingkat aktivitas belajar yang lebih tinggi, dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa pola belajar berperan penting dalam membantu siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna dan mencapai tujuan pembelajaran. Adapun aspek atau indikator dari pola belajar meliputi persiapan belajar, cara mengikuti pembelajaran, pembuatan jadwal dan catatan, serta penyelesaian tugas.

Matematika memiliki peran sentral dalam kurikulum sekolah dan memiliki dampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari masa kecil hingga dewasa. Menurut Baharuddin & Jumarniati (2018), pembelajaran matematika memiliki tujuan material dan formal. Dinamika pembelajaran matematika tidak hanya melibatkan aspek pengajaran konsep-konsep matematika secara formal, tetapi juga mempertimbangkan cara-cara untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Tujuan material matematika melibatkan pengembangan keterampilan siswa dan kemampuan memecahkan masalah dengan menerapkan prinsip matematika. Di sisi lain, tujuan formal melibatkan peningkatan kemampuan penalaran dan pembentukan karakter siswa.

Pendidikan matematika di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran krusial dalam membentuk dasar pemahaman konsep matematika yang akan diterapkan oleh siswa dalam perkembangan selanjutnya. Konsep matematika merupakan konsep yang tidak dimiliki oleh mata pelajaran yang lain karena bersifat saling keterkaitan antara materi yang satu dengan yang lainnya (Anggraeni & Priyoadmiko, 2022). Salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran matematika adalah peran guru sebagai fasilitator utama. Guru dihadapkan pada tantangan untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan cara yang sederhana namun mudah dipahami oleh siswa. Langkah pertama yang diambil guru adalah menyederhanakan penjelasan dalam pengajaran, menggunakan bahasa yang sesuai dengan pemahaman siswa sehingga mereka dapat lebih mudah menguasai konsep-konsep matematika.

Pentingnya peran matematika menyebabkan tantangan bagi siswa dan guru dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Guru diharapkan memiliki pola belajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar materi dapat dipahami dengan baik. Siswa juga diharapkan memiliki pola belajar sendiri untuk memudahkan proses pembelajaran. Pembelajaran matematika memiliki dampak besar terhadap prestasi belajar siswa, dan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika. Sehingga setiap siswa harus mampu memiliki kemampuan dasar mengkoneksikan matematika (Anggreini et al., 2020). Oleh karena itu, mata pelajaran matematika sering mendapatkan perhatian khusus mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, mengingat pentingnya peran matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dalam upaya membentuk pola belajar matematika siswa, guru perlu memahami visi, misi, dan tujuan pembelajaran dari materi yang disampaikan. Dengan memahami secara menyeluruh tentang konteks pembelajaran, guru dapat lebih efektif menyampaikan materi kepada siswa dengan merinci tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Adapun tantangan lainnya yang dihadapi guru adalah kondisi kelas yang mungkin menjadi kurang kondusif dan membosankan. Oleh karena itu, guru perlu mencari cara kreatif dan inovatif, seperti mengajak siswa untuk belajar di luar ruangan, guna menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan. Perbedaan pola belajar siswa dalam pembelajaran matematika dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal melibatkan minat, motivasi, pola belajar, kemampuan, dan bakat yang ada dalam diri siswa, sementara faktor eksternal adalah pengaruh dari luar diri siswa yang dapat meningkatkan semangat belajar (Radja et al., 2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal sangat memengaruhi pola belajar siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Sonosewu, didapatkan bahwa pola belajar matematika pada siswa kelas V menunjukkan keragaman setiap individu. Mata pelajaran Matematika dianggap sulit oleh sebagian siswa, yang menyebabkan kurangnya minat dan berdampak pada pola belajar yang rendah. Namun, di sisi lain, ada siswa yang menunjukkan antusiasme terhadap

matematika, yang tercermin dalam pola belajar yang lebih tinggi karena mereka mengikuti pelajaran dengan baik dan penuh perhatian. Faktor-faktor dalam dan luar diri siswa dapat memengaruhi keberagaman pola belajar ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dinamika serta tantangan yang dihadapi oleh guru matematika dalam usahanya membentuk pola belajar siswa di tingkat Sekolah Dasar, khususnya dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas V di SD Negeri Sonosewu

Metode

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dinamika serta tantangan yang dihadapi oleh guru matematika dalam usahanya membentuk pola belajar siswa di tingkat Sekolah Dasar, khususnya dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas V di SD Negeri Sonosewu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (dalam Kurniawan, et al., 2023) Pendekatan deskriptif adalah suatu pendekatan yang di gunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara sebagai teknik utama untuk menggali informasi dari guru matematika dan siswa kelas V di SD Negeri Sonosewu. Partisipan dipilih berdasarkan pengalaman mereka dalam kegiatan pembelajaran matematika. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis interactive model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1994) membagi proses analisis data kedalam beberapa tahap yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan pembahasan

Tantangan Guru dalam Pembelajaran di Kelas V SD Negeri Sonosewu

Guru matematika kelas V di SDN Sonosewu menghadapi tantangan dalam kegiatan pembelajaran, terutama terkait dengan beberapa siswa yang kurang memahami materi dan lebih memilih untuk tidak memperhatikan penjelasan guru, melainkan asyik mengobrol dengan teman atau bermain sendiri. Selain itu, permasalahan lain yang dihadapi guru adalah tingkat keengganan siswa untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan. Kondisi ini memerlukan strategi atau upaya khusus dari guru untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Wawancara dengan guru matematika kelas V di SD Negeri Sonosewu memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang diambil guru untuk mengatasi tantangan tersebut. Pertama, dalam menghadapi siswa yang tidak memperhatikan penjelasan, guru menggunakan pendekatan personal dengan memanggil nama siswa tersebut secara khusus. Hal ini bertujuan untuk memulihkan fokus siswa kembali ke penjelasan materi yang sedang disampaikan. Selain itu, untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, guru memberikan perhatian ekstra dan menyajikan soal-soal yang lebih sederhana guna membantu siswa memahami konsep tersebut.

Ketika siswa menunjukkan keengganannya untuk mengerjakan tugas atau PR, guru menerapkan sanksi berupa denda. Sanksi ini diberlakukan secara bertahap, dan jika siswa masih enggan melaksanakan tugas, maka denda atau sanksi tersebut akan ditingkatkan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih proaktif dalam menyelesaikan tugas dan PR yang diberikan. Melalui kombinasi strategi ini, guru berharap dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih terfokus, dinamis, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar matematika.

Strategi Guru dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran di Kelas V SD Negeri Sonosewu

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi guru matematika kelas V di SDN Sonosewu dapat dibagi menjadi beberapa langkah yang holistik. Pertama-tama, guru dapat meningkatkan interaksi personal dengan siswa untuk membangun hubungan yang lebih baik. Guru dapat memahami minat dan kebutuhan siswa dengan lebih mendalam melalui dialog terbuka dan bimbingan personal. Langkah kedua adalah mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Penggunaan teknik pembelajaran kreatif, seperti permainan edukatif atau simulasi, dapat membantu menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini dapat membantu mengatasi keengganan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Selanjutnya, guru dapat merancang tugas dan pekerjaan rumah yang lebih relevan dan menantang. Dengan merinci manfaat konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, siswa mungkin lebih

termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Pemberian umpan balik yang konstruktif dan positif juga dapat memberikan dorongan motivasi kepada siswa. Tujuan pemberian umpan balik adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman siswa dibidangnya (Slamet, 2020). Selain itu, perlu dilakukan koordinasi dengan orang tua siswa. Guru dapat menjelaskan tantangan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika dan bersama-sama mencari solusi yang tepat. Dukungan dari orang tua dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Terakhir, implementasi program pembinaan keterampilan sosial dan motivasi belajar dapat menjadi langkah proaktif. Guru dapat mengoptimalkan kreativitasnya memotivasi peserta didik baik dari dalam maupun dari luar (Oktaviani, 2017). Guru dapat melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan keterampilan sosial dan minat belajar siswa. Dengan menerapkan strategi ini secara terintegrasi, diharapkan guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan mendukung, yang memotivasi setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap matematika.

Pola Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri Sonosewu

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada siswa kelas V dan guru Matematika di SD Negeri Sonosewu, menunjukkan bahwa siswa memiliki pandangan dan pola belajar yang berbeda-beda dalam mengikuti pembelajaran Matematika. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan dan minat siswa yang berbeda-beda. Guru yang mengajar mata pelajaran Matematika di kelas V mengungkapkan bahwa setiap siswa memiliki pola belajar yang beragam dan mayoritas siswa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Siswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan terus belajar dan berusaha dengan baik dan tekun agar memperoleh hasil yang diharapkan (Sarnoto & Romli, 2019). Siswa yang memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki pola belajar yang baik dan aktif, sebaliknya siswa yang memiliki minat dan motivasi belajar yang rendah cenderung memiliki pola belajar yang kurang maksimal. Dari data yang peneliti peroleh, siswa yang memiliki minat dan pandangan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang menyenangkan dan membuat rasa keingintahuan siswa tinggi cenderung memiliki pola belajar yang baik. Sedangkan siswa yang memiliki pandangan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang kurang disukai cenderung memiliki pola belajar matematika yang rendah. Selain itu, siswa yang memiliki sedikit ketertarikan atau kesukaan terhadap mata pelajaran matematika cenderung memiliki rasa malas untuk mengikuti pembelajaran matematika di kelas.

Perbedaan Pola Belajar Berdasarkan Minat dan Motivasi

Perbedaan pola belajar siswa dapat diamati dengan cermat berdasarkan tingkat minat dan motivasi belajar mereka. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat dan motivasi belajar tinggi cenderung mengembangkan pola belajar yang aktif dan efektif. Minat yang tinggi terhadap Matematika secara langsung berkaitan dengan semangat siswa untuk menyelami materi pembelajaran dengan lebih dalam.

Sebaliknya, siswa yang kurang tertarik atau memiliki motivasi belajar rendah cenderung menunjukkan pola belajar yang kurang optimal. Rendahnya minat dapat mengakibatkan ketidakberlanjutan dalam upaya belajar, yang pada gilirannya mempengaruhi cara siswa mengikuti pembelajaran Matematika. Pola belajar yang kurang maksimal dapat mencakup kurangnya konsentrasi, motivasi yang rendah untuk menyelesaikan tugas, dan keengganan untuk menggali lebih dalam konsep-konsep matematika.

Minat siswa terhadap Matematika secara langsung memengaruhi pandangan dan semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (Juleha, 2014). Guru perlu memahami perbedaan ini dan merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, sehingga pola belajar yang lebih efektif dan positif dapat berkembang. Dengan memahami dinamika ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih memotivasi dan merangsang minat siswa terhadap Matematika.

Persiapan Belajar dan Kesiapan Mental Siswa

Peserta didik yang berada dalam kondisi siap akan merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas (Warif, 2019). Persiapan belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran Matematika di kelas memiliki variasi yang cukup signifikan. Sebagian siswa mungkin tidak melibatkan diri dalam persiapan belajar, menganggap Matematika sejajar dengan mata pelajaran lainnya. Mereka

mungkin merasa bahwa kesiapan belajar tidak begitu penting, sehingga kurang memperhatikan persiapan sebelum masuk ke dalam kelas Matematika. Di sisi lain, terdapat juga siswa yang tidak melakukan persiapan belajar karena kurangnya minat dan adanya rasa malas terhadap mata pelajaran Matematika.

Tidak adanya ketertarikan atau semangat terhadap pelajaran tersebut dapat memotivasi siswa untuk mengabaikan persiapan belajar, karena mereka mungkin merasa bahwa usaha lebih lanjut tidak akan menghasilkan hasil yang memuaskan. Penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami beragamnya pendekatan siswa terhadap persiapan belajar ini. Agar proses belajar aktif bisa berjalan dengan baik, maka pendidik sebagai penggerak belajar peserta didik dituntut untuk menggunakan dan menguasai strategi pembelajaran aktif (Syaparuddin, 2020). Mungkin diperlukan strategi atau metode khusus untuk membangun minat siswa dan memotivasi mereka untuk terlibat lebih aktif dalam persiapan belajar, sehingga mereka dapat menghadapi pembelajaran Matematika dengan lebih siap dan percaya diri.

Cara Mengikuti Pembelajaran dan Fokus Siswa

Siswa secara umum menunjukkan kecenderungan untuk mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, mencatat materi yang disampaikan, dan berusaha untuk tidak mengobrol di kelas. Pendekatan ini mencerminkan upaya mereka untuk memahami dan menyerap informasi selama pembelajaran. Mereka berpartisipasi aktif dengan cara ini, menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk pembelajaran. Namun, tidak dapat diabaikan bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus selama pembelajaran. Hal ini dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan oleh guru, karena kurangnya konsentrasi dalam menyimak penjelasan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memitigasi masalah ini. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah dengan melakukan pemanggilan nama siswa secara khusus. Dengan cara ini, guru dapat menciptakan interaksi personal dengan siswa yang mungkin mengalami kesulitan fokus, memberikan perhatian tambahan, dan memastikan bahwa mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Pratama, 2019). Pentingnya peran guru dalam mempertahankan fokus siswa menunjukkan bahwa pendidik perlu senantiasa mengembangkan strategi dan teknik yang memungkinkan interaksi yang lebih personal dan mendalam dengan setiap siswa. Dengan memahami kebutuhan individual siswa, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan memastikan bahwa pemahaman materi mencapai setiap siswa dalam kelas.

Pembuatan Jadwal dan Catatan Belajar

Pentingnya pembuatan jadwal belajar bagi siswa terlihat dari variasi pendekatan yang diterapkan oleh setiap individu. Sebagian siswa menjalani kegiatan belajar mereka dengan pendekatan yang terstruktur, terutama ketika mempersiapkan diri untuk mata pelajaran Matematika. Beberapa siswa menetapkan jadwal belajar harian yang khusus untuk Matematika, menciptakan kebiasaan belajar yang teratur dan konsisten. Dukungan orang tua dalam melaksanakan jadwal belajar ini juga menjadi faktor penentu keberhasilannya. Di sisi lain, terdapat siswa yang lebih cenderung belajar secara fleksibel tanpa jadwal yang ketat. Mereka mungkin tidak merasa perlu memiliki jadwal belajar yang spesifik dan memilih belajar sesuai kebutuhan atau situasi tertentu, terutama menjelang ujian atau tugas. Siswa dengan pendekatan ini mungkin merasa lebih nyaman dan lebih efektif dalam manage waktu belajar mereka tanpa batasan jadwal yang ketat.

Selain pembuatan jadwal belajar, pencatatan materi yang dipelajari juga menjadi praktik yang bervariasi di kalangan siswa. Beberapa siswa lebih cenderung mencatat secara rinci setiap materi pelajaran, sementara yang lain mungkin lebih suka merangkum inti dari pembelajaran tersebut. Pendekatan ini mencerminkan perbedaan gaya belajar dan preferensi individual siswa dalam mengelola informasi yang diterima selama proses pembelajaran Matematika. Dengan demikian, pembuatan jadwal belajar dan pencatatan materi menjadi langkah-langkah personalisasi yang membantu siswa meningkatkan efektivitas belajar mereka.

Mengerjakan Tugas dan Peran Guru

Proses mengerjakan tugas oleh siswa di kelas umumnya dilakukan secara individu. Meskipun demikian, pendekatan ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama pengerjaan. Ketika siswa menghadapi kesulitan, mereka dapat memanfaatkan sumber daya di sekitar mereka, termasuk bantuan dari anggota keluarga atau merujuk pada contoh soal yang serupa, baik yang terdapat dalam buku maupun di internet. Peran guru dalam memberikan tugas

memiliki dampak besar terhadap kesuksesan siswa dalam mengerjakan tugas tersebut. Guru perlu memastikan bahwa tugas yang diberikan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas tersebut secara mandiri.

Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa saat mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana setiap siswa merasa didukung dalam mengembangkan kemampuannya. Guru juga memiliki peran penting dalam merancang tugas yang menantang namun sesuai dengan kemampuan siswa. Tugas yang tepat dapat merangsang minat dan motivasi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menyelesaikannya. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar proses belajar di ruang kelas dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan menyenangkan (Manizar, 2015). Dengan demikian, peran guru tidak hanya terbatas pada memberikan tugas, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam terhadap kemampuan dan kebutuhan individual siswa untuk memberikan dukungan yang optimal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru matematika kelas V di SDN Sonosewu menghadapi sejumlah tantangan dalam membentuk pola belajar siswa, termasuk kurangnya pemahaman materi, keengganan siswa terhadap tugas, dan variasi pola belajar siswa. Strategi yang diambil guru melibatkan pendekatan personal, sanksi bertahap untuk tugas, peningkatan interaksi personal, metode pembelajaran interaktif, serta kolaborasi dengan orang tua. Siswa dengan minat dan motivasi tinggi cenderung memiliki pola belajar yang baik, sementara tantangan muncul pada siswa yang kurang tertarik atau memiliki motivasi rendah. Persiapan belajar, cara mengikuti pembelajaran, pembuatan jadwal, pencatatan materi, dan mengerjakan tugas juga memperlihatkan variasi di antara siswa. Dengan memahami dinamika ini, guru dapat mengembangkan strategi yang lebih personal dan mendalam, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, serta meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap matematika di tingkat Sekolah Dasar.

Referensi

- Abdussamad, H. Z., & SIK, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Alfajri dkk. (2023). Cara belajar siswa sd dalam menghadapi ujian nasional. *Prosiding seminar nasional hasil penelitian, pengabdian, dan diseminasi*, 1(1), 210-215.
- Andalangi, Y, dkk. (2022). Pengaruh pola belajar dan frekuensi belajar terhadap aktivitas belajar siswa jurusan akuntansi di smk negeri 1 kaidipang. *Aksara : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2113-2130.
- Angraini, F. ., & Erfandi. (2020). Implementasi Merdeka Belajar Di Era New Normal Dan Paradigma Konstruktivisme. *The 1st International Conference on Islamic and Social Education Interdisciplinary*, 1(1), 279-292.
<https://prosiding.confrencenews.com/index.php/icisei/article/view/27>.
- Anggreini, D., & Priyojadmiko, E. (2022). Analisis Pemahaman Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matriks Ditinjau Dari Self Efficacy. 5(1), 24–38.
- Anggreini, D., & Priyojadmiko, E. (2022, May). Peran guru dalam menghadapi tantangan implementasi merdeka belajar untuk meningkatkan pembelajaran matematika pada era omicron dan era society 5.0. *In Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1, No. 1, pp. 75-87).
- Anggreini, D., Priyojadmiko, E., & Setiana, D. (2020). Analisis Koneksi Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Sanguinis, Koleris, Melankolis, dan Plegmatis. *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(1), 71–88.
- Antoko, S. (2020). Analisis Pola Belajar Siswa Berprestasi Di SMA Negeri 2 Jember.
- Baharuddin, M. R., & Jumarniati, J. (2018). Pola Interaksi Belajar Matematika Siswa Berkemampuan Awal Rendah dalam Pembelajaran Berbasis Proyek. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(2), 149-156.
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat pendidikan. *Jurnal pendidikan dan pemikiran islam* 1(2), 129-135.

- Hidayat, M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas IX IPS di Man Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1), 103-114.
- Juleha, S., Khuzaemah, E., & Cahyani, D. (2014). Penerapan Strategi Belajar Murder untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas VIII MTs Al-Ikhlash Setupatok Cirebon. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 3(2), 95-110.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. AR-RIAYAH: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Kurniawan, F., & Adiputra, Y. S. (2023). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Kota Batam. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 3(2), 143-154.
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204-222.
- Miles, M. B., & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis: an expanded sourcebook*. SAGE.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Pratama, A, dkk. (2019). Pengaruh pola belajar terhadap prestasi siswa di SMA Negeri 1 Tellu Limpoe. *Jurnal sosialisasi pendidikan sosiologi*, 6(1), 31-35.
- Pristiwanti dkk. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal pendidikan dan konseling*, 4(6), 7911-7915.
- Radja, P.L, dkk. (2023). Pengaruh pola belajar dan gaya belajar terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. *Afeksi : Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan*, 4(1), 57-69.
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55-75.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Slamet, S. S. (2020). Hubungan strategi umpan balik (feedback), motivasi berprestasi dan hasil belajar dalam pembelajaran PPKn di SMK. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(2).
- Suryaningsih, A. (2020). Peningkatan motivasi belajar siswa secara online pada pelajaran animasi 2D melalui strategi komunikasi persuasif. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 9-15.
- Sutejo, B. P., Setiawan, D., & Masfuah, S. (2021). Pola Belajar Anak Usia 10-11 Tahun Pada Pembelajaran Daring. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1).
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 38-55.